



Permintaan Melandai, Harga Beras di DIY Mulai Turun

YOGYA, TRIBUN - Harga beras di DIY perlahan mulai turun. Di Pasar Kranggan misalnya, harga beras premium turun dari harga Rp16.000-17.000 menjadi Rp15.000.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, Syam Arjayanti, mengakui harga beras di DIY saat ini mulai turun. Hal itu karena permintaan beras yang turun, terutama sesuai Lebaran. Juga, bertepatan dengan memasuki musim panen di DIY.

"Iya (harga beras turun), dan permintaan yang turun juga. Kemarin kan untuk takjil, kebutuhan industri makanan, zakat, dan bantuan," katanya, Rabu (24/4).

Ia menyebut tingginya harga beras sebelumnya dipengaruhi oleh turunnya produktivitas padi, karena dampak cuaca. Pasokan yang terbatas di tengah tingginya permintaan membuat harga beras di DIY meningkat. "Kemarin-kemarin kan di samping belum

panen, permintaan naik," sambungnya.

Diwawancarai secara terpisah, Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, R Hery Sulistio Hermawan memperkirakan luas panen padi pada April 2024 mencapai 35.577 hektare. Menurut hasil monitoring kepada petani, Gunungkidul menjadi kabupaten dengan luas panen tertinggi, yaitu 23.803 hektare.

"Sleman luas panennya 6.383 hektare, Bantul dengan luas 3.040 hektare, dan Kota Yogyakarta 9 hektare," ungkapnya.

Ia memperkirakan masa panen bulan ini akan menghasilkan 201.876 ton gabah kering giling (GKG). Hingga saat ini, pihaknya masih belum mendapatkan laporan adanya gagal panen maupun puso.

"Rata-rata produktivitas 5,8 ton per hektare. Kalau gagal panen, belum ada laporan," imbuhnya. **(maw)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005